

**STRATEGI INDONESIA UNTUK MENCAPAI  
KESEPAKATAN *INDONESIA – AUSTRALIA*  
*COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT*  
(*IA-CEPA*) TAHUN 2010-2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
(S.Sos) dalam Bidang Hubungan Internasional**



**Oleh:**

**MAR'ATUS SHOLIHAH**

**NIM. I02215003**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PRODI HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**DESEMBER 2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi ini yang ditulis oleh:

Nama : Mar'atus Sholihah

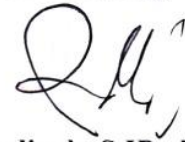
NIM : I02215003

Program Studi : Hubungan Internasional

Yang berjudul "**Strategi Indonesia Untuk Mencapai Kesepakatan *Indonesia - Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) Tahun 2010-2018.***" saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 25 November 2019

Pembimbing



**Ridha Amaliyah, S.IP., MBA.**  
**NIP: 201409001**

## PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Mar'atus Sholihah yang berjudul: “Strategi Indonesia Untuk Mencapai Kesepakatan *Indonesia – Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)* Tahun 2010-2018”, telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan tim penguji pada tanggal.

### TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Ridha Amaliyah, S.IP, MBA  
NIP. 201409001

Penguji II



Abid Rohman, M.Pd.I  
NIP 197706232007101006

Penguji III



Rizki Rahmadini Nurika, S.Hub.Int., M.A  
NIP 199003252018012001

Penguji IV



Zaky Ismail, M.S.I  
NIP 198212302011011007

Surabaya, 10 Desember 2019

Mengesahkan,  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dekan

Prof. A. Muzakki, M.Ag., Grad.Dip.SEA., M.Phil., Ph.D.  
NIP 197402091998031002

## PERNYATAAN

### PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

*Bismillahirrohmanirrohim*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Mar'atus Sholihah  
NIM : I02215003  
Program Studi : Hubungan Internasional  
Judul Skripsi : Strategi Indonesia Untuk Mencapai Kesepakatan  
*Indonesia – Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement  
(IA-CEPA) Tahun 2010-2018.*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga Pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 24 November 2019

Yang menyatakan



**Mar'atus Sholihah**  
**NIM I02215003**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MAR'ATUS SHOLIHAH  
NIM : 102215003  
Fakultas/Jurusan : FISIP / HUBUNGAN INTERNASIONAL  
E-mail address : Marissyeoppo@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Strategi Indonesia Untuk Mencapai Kesepakatan  
Indonesia - Australia Comprehensive Economic Partnership  
Agreement (IA - CEPA) Tahun 2010 - 2018

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis



( / MARI'ATUS SHOLIHAH )  
nama terang dan tanda tangan



















berbagai bidang kerja sama, termasuk keamanan, lingkungan, kerja sama ekonomi, pendidikan, isu-isu transnasional.

IA-CEPA berbeda dengan kerjasama ekonomi bilateral dan multilateral lainnya seperti *Free Trade Agreement (FTA)*. Sebab, cakupan kerja sama IA-CEPA tidak hanya di perdagangan, melainkan juga kebebasan perdagangan barang meliputi aspek nontarif, ketentuan asal barang, prosedur bea cukai dan fasilitasi perdagangan, hambatan teknis perdagangan, sanitasi dan fitosanitasi jasa termasuk juga jasa keuangan dan telekomunikasi, investasi, hingga perdagangan elektronik juga kerjasama ekonomi yang lebih luas<sup>7</sup> (seperti, *Vocational Education Training (VET)*, *Higher Education*, dan *Health Sector*). Kebijakan daya saing, kerja sama ekonomi, serta ketentuan kelembagaan dan kerangka kerja.

Kemitraan baru antara Indonesia – Australia ini diarahkan untuk membentuk *economic powerhouse* (kerjasama perdagangan yang menysasar pasar negara ke tiga / pasar dunia) dengan menggabungkan keunggulan kedua negara. Dengan *IA-CEPA* Indonesia diharapkan menjadi bagian dari *global value chains* dan siap bersaing secara global.<sup>8</sup> Kesepakatan *IA-CEPA* merupakan bukti nyata yang menunjukkan kepada dunia bahwa arah kebijakan ekonomi Indonesia sangatlah terbuka. Pada tahun 2005 Presiden RI dan PM Australia menyepakati, *joint declaration*

---

<sup>7</sup> INDONESIA – AUSTRALIA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IA-CEPA) Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional <http://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/bilateral/asia-tenggara-dan-pasifik/australia>, diakses pada 36 februari 2019

<sup>8</sup> Fact Sheet, Indonesia - Australia Comprehensive Economic Partnership agreement (IA-CEPA), [http://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc\\_20181015\\_fact-sheet-indonesia-australia-cepa.pdf](http://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc_20181015_fact-sheet-indonesia-australia-cepa.pdf) diakses pada 26 februari 2019











konsep interdependensi ekonomi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaktifan kembali *IA-CEPA* menjadi strategi Australia untuk normalisasi hubungan dengan Indonesia setelah terjadinya dinamika politik pada tahun 2013-2015.

Dalam penelitian ini Australia berhasil mewujudkan kepentingan ekonomi setelah mengaktifkan *IA-CEPA* 2016. Kepentingan ekonomi Australia yakni untuk mencapai surplus perdagangan dengan meningkatnya nilai ekspor, memperoleh produk dan jasa yang unggul dengan biaya yang murah, serta meningkatkan investasi yang berujung pada akuisisi hak pengelolaan perusahaan tambang di Indonesia.

Kesamaan penelitian yang dilakukan antara peneliti dan juga penelitian yang dilakukan oleh Mariah Ramandisyah adalah keduanya sama-sama membahas mengenai kesepakatan *IA-CEPA* dan keuntungannya bagi pihak Australia. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut adalah penelitian ini berfokus pada strategi dari pemerintah Indonesia dengan menggunakan konsep diplomasi komersial untuk mencapai kesepakatan *IA-CEPA* serta mengungkap penjelasan mengenai keuntungan bagi kedua negara.

2. Skripsi *Perjanjian kerjasama ekonomi komprehensif antara Indonesia dan Australia* yang ditulis oleh, Hestherrilda Martha Putrika.





komprehensif antara Indonesia dengan Australia yang memberikan keuntungan satu sama lain. Adapun perbedaan dengan penelitian tersebut dengan penelitian yang dan peneliti lakukan adalah adanya upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dalam mencapai kesepakatan *IA-CEPA* dari putaran pertama sampai terakhir dengan menggunakan konsep diplomasi komersial.

3. Jurnal Internasional Andalas Vol 6 No 1 Mei Tahun 2017 yang disusun oleh Yeti Andriani dan Andre dengan judul *Implikasi Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indoensia-Australia (IA-CEPA) terhadap Perdagangan Luar Negeri Indonesia*.<sup>14</sup> Jurnal ini lebih fokus pada kontribusi *IA-CEPA* untuk perdagangan kedua negara terutama untuk perdagangan luar negeri Indonesia. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni Teori *Adam Smith* dimana ekonomi liberal terkait erat dengan perkembangan ekonomi dunia, sebuah gagasan yang membutuhkan kebebasan individu dan unit ekonomi untuk mencapai kepentingan mereka dan pemerintah tidak ikut campur serta membiarkan pasar berjalan dengan mekanismenya sendiri. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perjanjian *IA-CEPA* dapat memfasilitasi akses pasar Indonesia dan perdagangan ke Australia.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Yeti Andriani dan Andre adalah serupa membahas mengenai keuntungan *IA-CEPA* dalam bidang perdagangan. Adapun perbedaan dengan

---

<sup>14</sup> Yeti Andriani dan Andre, "Implikasi Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indoensia-Australia (*IA-CEPA*) terhadap Perdagangan Luar Negeri Indonesia." (Jurnal Internasional Andalas, Vol 6 No 1 Mei, 2017). 80-81





Kesamaan penelitian yang dilakukan antara peneliti dan juga penelitian yang dilakukan oleh Pusat Kebijakan Kerjasama Perdagangan Internasional Badan Pengkajian dan Pengembangan Kementerian Perdagangan adalah serupa membahas mengenai upaya untuk memetakan potensi dari kerjasama IA-CEPA antara Indonesia dan Australia untuk mengoptimalkan manfaat dari peningkatan nilai perdagangan kedua Negara.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus terhadap proses negosiasi yang dilakukan Pemerintah Indonesia terhadap Australia agar mencapai kesepakatan *IA-CEPA* dengan melihat *early outcome* sebagai bentuk negosiasi dari pemerintah Indonesia untuk memberi keuntungan bagi kedua negara.

6. Skripsi *Dampak Hubungan Bilateral Indonesia-Australia Setelah Penerapan Asean Australia New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA) dalam Menciptakan Integrasi Ekonomi Indonesia di Kawasan Pasifik* yang di tulis oleh Maruli Novita Milani, Universitas Kristen Satya Wacana. 2018.<sup>17</sup> Penelitian ini berfokus pada hubungan bilateral Indonesia dengan Australia setelah penerapan ASEAN Australia New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA) dan menjelaskan dampak hubungan bilateral Indonesia-Australia setelah penerapan ASEAN Australia New Zealand Free Trade Agreement

---

<sup>17</sup> Maruli Novita Milani, “*Dampak Hubungan Bilateral Indonesia-Australia Setelah Penerapan Asean Australia New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA) dalam Menciptakan Integrasi Ekonomi Indonesia di Kawasan Pasifik*”,( Universitas Kristen Satya Wacana, 2018 ).196.



(AANZFTA) dalam menciptakan integrasi ekonomi Indonesia di kawasan pasifik. Adapun kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Penerapan AANZFTA dalam hubungan bilateral Indonesia-Australia belum menunjukkan dampak yang cukup baik bagi Indonesia dikarenakan defisit neraca perdagangan yang terus-menerus terjadi dari sejak tahun 2012 hingga 2017, dan perbedaan posisi antara Indonesia yang merupakan negara berkembang dan Australia yang merupakan negara maju membuat ketidak seimbangan kerja sama perdagangan yang terjadi antar keduanya. Kemudian Penciptaan integrasi ekonomi Indonesia di kawasan Pasifik hanya mampu berada pada tahapan kedua yaitu *Free Trade Agreement* dari ketujuh tahapan yang harus dipenuhi. Hal ini disebabkan karena Indonesia lebih banyak terfokus pada kepentingan nasional negara.

Kesamaan penelitian yang dilakukan antara peneliti dan juga penelitian yang dilakukan oleh Novita Milani serupa membahas mengenai kerjasama bilateral antara Indonesia dengan Australia. Berbeda dengan penelitian ini karena fokus yang peneliti bangun yakni tentang *IA-CEPA* dimana kesepakatan ini berbeda dengan perjanjian - perjanjian *FTA* sebelumnya dimana kerjasama ini dirancang dalam kurun waktu delapan tahun dengan berbagai macam upaya – upaya negosiasi agar kedua pihak saling mendapatkan keuntungan dari kesepakatan ini baik upaya dari pihak pemerintah maupun pihak pebisnis.

**Tabel 1.1. Komparasi *Literature Review***

No	Nama Peneliti	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Pembeda Penelitian
1	Mariah Ramandisyah	Kepentingan Australia dalam mengaktifkan kembali <i>IA-CEPA</i> pada tahun 2016	Metode penelitian pada Skripsi ini adalah dengan menjabarkan dan menganalisis pada sumber data terkait	fokusnya pada strategi dari pemerintah Indonesia dengan menggunakan konsep diplomasi komersial dan <i>Rational Choice</i> untuk mencapai kesepakatan <i>IA-CEPA</i> .
2	Hestherrilda Marta Putrika	Hambatan yang terjadi dalam penyelesaian perundingan <i>IA-CEPA</i> dalam kurun waktu putaran pertama sampai putaran ke Sembilan	Metode penelitian pada jurnal ini adalah dengan menjabarkan dan menganalisis pada sumber data terkait	Fokus pada bagaimana strategi dari pemerintah Indonesia dalam mencapai kesepakatan <i>IA-CEPA</i> ini meskipun telah melewati banyak hambatan -hambatan.

3	Yeti Andriani & Andre	Kontribusi <i>IA-CEPA</i> untuk perdagangan luar negeri kedua negara	Metode penelitian pada jurnal ini adalah dengan menjabarkan dan menganalisis pada sumber data terkait	Fokus kepada kontribusi dari pemerintah Indonesia untuk pelaku bisnis dengan kesepakatan <i>IA-CEPA</i> ini dengan menggunakan konsep diplomasi komersial
4	Grup Kemitraan Bisnis Indonesia – Australia	Usulan usulan pokok <i>IA-BPG</i> dalam perundingan <i>IA-CEPA</i>	Metode penelitian pada jurnal ini adalah dengan menjabarkan dan menganalisis pada sumber data terkait	Fokus pada kolaborasi antara pemerintah Indonesia dengan pelaku bisnis dalam mewujudkan kesepakatan <i>IA-CEPA</i> sesuai dengan konsep diplomasi komersial.
5	Kementerian Perdagangan	Dampak kebijakan Non Tarif Measure Australia terhadap ekspor produk Indonesia	Metode penelitian pada jurnal ini adalah dengan menjabarkan dan menganalisis pada sumber data terkait	Fokus pada negosiasi yang dilakukan Indonesia terhadap Australia agar mencapai kesepakatan <i>IA-CEPA</i> dengan melihat <i>early outcome</i>









dibentuk pada tahun 2012, Grup ini telah menyusun laporan tentang manfaat potensial dari IA-CEPA dan mengikutsertakan satu set rekomendasi. Pada tahun 2016, pemerintah kedua negara menyatakan kembali dukungan mereka pada perjanjian bilateral yang membahas hubungan ekonomi yang unik antara kedua negara tetangga.

IA-BPG disusun ulang serta pembahasan dan konsultasi tentang IA-CEPA diaktifkan secara resmi. Dengan reaktivasi tersebut, Grup Kemitraan Bisnis Indonesia-Australia (IA-BPG) juga dibentuk kembali sebagai badan penasihat untuk menyediakan wawasan bisnis tentang isu-isu yang berkaitan dengan penyusunan perjanjian tersebut. Pada tahun 2012, keanggotaan IA-BPG terdiri dari Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN), Kamar Dagang dan Industri Australia (ACCI), Dewan Bisnis Indonesia-Australia (IABC), dan Dewan Bisnis Australia-Indonesia (AIBC). Pada tahun 2016, IA-BPG memperluas keanggotaannya dengan memasukkan Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) dan Kelompok Industri Australia (Ai Group) untuk memastikan representasi pemangku kepentingan bisnis yang lebih luas dalam proses konsultasi.

Selama konsultasi dan diskusi IA-BPG, sektor bisnis dari Indonesia dan Australia sebagai penggerak perdagangan dan investasi menggunakan pendekatan pengetahuan dan pengalaman

mereka untuk memberi wawasan tentang apa yang dirasakan menjadi kendala utama bagi hubungan perdagangan dan investasi yang lebih kuat di antara kedua negara. *IA-CEPA* akan mencakup bab tentang Kerjasama ekonomi mengacu pada kegiatan pembangunan kapasitas bersama yang menargetkan hambatan perdagangan dengan memanfaatkan sumber daya masing masing negara dan meningkatkan investasi. Dengan adanya kesepakatan komprehensif ini maka akan menambah lapangan pekerjaan dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara.

#### **G. Argumentasi Utama**

Dalam mewujudkan kerjasama *IA-CEPA (Indonesia-Australia Comprehensive Economy Partnership Agreement)* pada tahun 2010-2018 pemerintah Indonesia menggunakan diplomasi komersial yaitu berkolaborasi dengan pelaku bisnis. Pemerintah mengupayakan dari sisi *intelligence, networking and public relations, contract negotiator of implementation*, dan *problem solving*. Sedangkan para pebisnis diuntungkan lewat perdagangan dan investasi. Kolaborasi antara *state actor* dan *non state actor* ini menjadi salah satu strategi untuk mewujudkan tercapainya *IA-CEPA*.

#### **H. Sistematika Penyajian Skripsi**

Bentuk dari hasil penelitian yang berjudul strategi Indonesia untuk mencapai kesepakatan dalam perundingan perjanjian kemitraan ekonomi











































negosiasi IA-CEPA termasuk di dalamnya hambatan – hambatan dalam melaksanakan proses kesepakatan ini. Penulis akan memilah data dan menyingkirkan data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian.

## 2. Penyajian Data

Peneliti akan menyajikan beberapa asumsi, konsep, definisi, serta deskripsi mengenai informasi yang telah diklasifikasikan, diolah, dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif. Peneliti mengolah data tersebut dengan menggunakan konsep yang relevan dengan penelitian.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan dari data-data yang telah ditelaah sebelumnya. Kesimpulan yang didapatkan digunakan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, serta memperlihatkan terpenuhi atau tidak terpenuhinya tujuan penelitian.

## **H. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran keabsahan data dengan triangulasi. Menurut Sugiono Teknik triangulasi adalah pengecekan data yang didapatkan melalui penggabungan dari teknik pengumpulan data dan sumber yang















Salah satu cara untuk mencapai tujuan nasional negara Australia menjalin kerjasama ekonomi dengan Indonesia, Australia menghendaki Indonesia cukup mapan dalam bidang ekonomi. Pada tahun 2003 hingga tahun 2004, Proyek-proyek penanaman modal luar negeri yang telah disetujui oleh Pemerintah Indonesia dari Australia sebanyak 72 proyek dengan nilai investasi 606,6 Juta US\$. Sejak tahun 1967 hingga 2004, proyek-proyek penanaman modal luar negeri yang disetujui Pemerintah Indonesia dari Australia sebanyak 665 proyek dengan nilai investasi 12.293,1 Juta US\$.<sup>53</sup>

Pada masa Megawati Soekarnoputri, Australia rutin memberikan bantuan ekonomi setiap tahunnya. Indonesia merupakan negara penerima bantuan ekonomi terbesar Australia di banding negara Asia Timur lainnya. Pada tahun 2001-2002, Indonesia total menerima bantuan ekonomi dari Australia sebesar 121,5 juta dolar US\$.<sup>54</sup> Setiap bantuan ekonomi yang diberikan Australia, tujuan utamanya selalu menginginkan Indonesia yang tetap utuh, makmur dan membangun demokrasi yang baik. Kemampuan Indonesia dalam meningkatkan perkembangan ekonomi, reformasi, perkembangan serta kestabilan ekonomi Indonesia menjadi perhatian tersendiri bagi Australia.

---

<sup>53</sup> Departmen of Comumunications, Information Technology and the Arts. 2002. Australian Agency For International Development: Annual Report 2001-2002. Canberra. 58. Diakses dari [http://dfat.gov.au/aboutus/publications/corporate/annual-reports/australianagency-for-international-development-annual-report2001-2002/pdf/annualreport01\\_02.pdf](http://dfat.gov.au/aboutus/publications/corporate/annual-reports/australianagency-for-international-development-annual-report2001-2002/pdf/annualreport01_02.pdf) . diakses pada 12 oktober 2019

<sup>54</sup> Departmen of Comumunications, Information Technology and the Arts. 2003. Australian Agency For International Development: Annual Report 2002-2003. Canberra. Di unduh dari <http://dfat.gov.au/aboutus/publications/corporate/annual-reports/australianagency-for-international-development-annual-report2002-2003/inde%E2%80%A6>. diakses pada 12 oktober 2019

### 3. HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA – AUSTRALIA ERA SOESILO BAMBANG YUDHOYONO.

Terbongkarnya kasus penyadapan terhadap Presiden SBY, Ibu negara, dan sejumlah menteri oleh intelijen Australia membuat hubungan antara Indonesia dan Australia mengalami ketegangan dan menyebabkan perundingan IA-CEPA sempat tertunda. Hal ini merupakan salah satu alasan mengapa kesepakatan IA-CEPA berlangsung cukup lama. Setelah sempat memanas karena terbongkarnya skandal penyadapan Australia atas para pejabat tinggi Indonesia, kedua negara berangsur pulih. Di Pulau Dewata Bali 28 Agustus 2014, Australia bersedia menandatangani suatu perjanjian khusus yang diminta oleh Indonesia. Nama resmi perjanjian itu adalah Tata Perilaku/ *Code of Conduct* (COC) dalam rangka implementasi perjanjian kerangka kerjasama keamanan kedua negara.<sup>55</sup>

Ketegangan antara Indonesia dengan Australia mengenai skandal penyadapan ini tidak mengganggu hubungan ekonomi antara kedua negara. Menteri Luar Negeri Julie Bishop menjelaskan tidak ada hubungan sama sekali antara masalah tersebut dengan kegiatan ekonomi kedua negara, bisnis orang Indonesia tetap berjalan normal demikian juga sebaliknya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor non migas Indonesia ke Australia pada Januari-Maret 2014 mencapai US\$1,02 miliar. Melonjak 53,69% dibandingkan dengan US\$664,1 juta pada periode yang sama tahun

---

<sup>55</sup> Efektifitas Kesepakatan Code of Conduct Indonesia - Australia. [http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info%20Singkat-VI-17-I-P3DI-September-2014-4.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-VI-17-I-P3DI-September-2014-4.pdf). diakses pada 14 mei 2019







Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perdagangan Indonesia dengan Australia selama masa pemerintahan Joko Widodo tidak mengalami dampak dari dinamika politik yang terjadi.

## **B. KESEPAKATAN IA-CEPA (TAHUN 2010-2018)**

Pemerintah kedua negara telah menyadari akan perbedaan-perbedaan diantara kedua negara, dan berupaya untuk meminimalkan perbedaan-perbedaan tersebut, yang kemudian menciptakan serta meningkatkan dasar hubungan baru dengan memanfaatkan potensi-potensi persamaan yang dimiliki oleh kedua negara tersebut. Terlebih lagi kedua negara memang telah ditakdirkan berada dalam satu wilayah geografis yang sangat berdekatan.

Dalam hubungan antar negara satu sama lain, masing-masing negara akan memperjuangkan kepentingannya. Baik Indonesia maupun Australia sama-sama menyadari bahwa penting adanya wadah yang nantinya dapat menjadi tempat bagi kedua pihak untuk merundingkan kerjasama di berbagai bidang salah satunya yakni dalam bidang peningkatan perdagangan antara Indonesia dengan Australia. Australia merupakan mitra perdagangan yang cukup penting bagi Indonesia.

Ekspor Indonesia ke Australia pada tahun 2015 mencapai USD 3,7 miliar menempatkan Australia sebagai negara ekspor terbesar ke 12 untuk Indonesia. Indonesia sendiri merupakan negara tujuan ekspor utama Australia dengan pangsa 2% dari total ekspor Australia ke dunia dan menempati urutan

ke 12 sebagai tujuan ekspor Australia.<sup>64</sup> Australia juga merupakan negara investor utama dengan lebih dari 400 perusahaan Australia yang beroperasi di Indonesia yang meliputi berbagai sektor seperti pertambangan, pertanian, konstruksi, infrastruktur, keuangan, kesehatan, makanan, minuman dan transportasi.

Mengingat pentingnya hubungan perdagangan antara kedua Negara, pada tahun 2007 Indonesia dan Australia memulai studi kelayakan bersama untuk meneliti manfaat dari perjanjian perdagangan bebas bilateral (FTA) kedua negara. Penelitian tersebut selesai dan dirilis ke publik pada bulan April 2009.<sup>65</sup> Studi ini menemukan bahwa skema perdagangan bebas atau *Free Trade Agreement* (FTA) yang komprehensif akan memberikan manfaat ekonomi bagi kedua negara.

Penelitian ini juga menemukan bahwa FTA akan menjadi kesempatan untuk mempercepat dan memperdalam integrasi ekonomi Australia dan Indonesia sebagai dua ekonomi terbesar di wilayah Asia Pasifik. Penelitian lebih lanjut menyimpulkan bahwa FTA bilateral akan melengkapi dan mendorong keterkaitan antara Indonesia dan Australia dalam aspek di luar perdagangan dan ekonomi. Untuk mempererat hubungan ekonomi keda

---

<sup>64</sup> Kinerja ekspor Indonesia 2017, Warta Ekspor- Edisi Desember 2017, [http://djpen.kemendag.go.id/app\\_frontend/admin/docs/publication/4701519022800.pdf](http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/admin/docs/publication/4701519022800.pdf) diakses pada 20 maret 2019

<sup>65</sup> Kementerian Perdagangan republik Indonesia. LAPORAN AKHIR.ANALISIS STRATEGI POSISI RUNDING DALAM MEMPERKUAT KERJASAMA INDONESIA-AUSTRALIA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IA-CEPA), [http://bppp.kemendag.go.id/media\\_content/2017/08/Laporan\\_Analisis\\_IA-CEPA\\_versi\\_cetak.pdf](http://bppp.kemendag.go.id/media_content/2017/08/Laporan_Analisis_IA-CEPA_versi_cetak.pdf). Diakses pada 15 oktober 2019





untuk memanfaatkan sumber daya masing-masing negara untuk menghasilkan pertumbuhan dan mendistribusikan manfaat tersebut kepada lebih banyak orang. Australia memberikan saran kebijakan dan teknis yang akan meningkatkan kualitas investasi Indonesia dalam infrastruktur, tata kelola ekonomi, pengembangan manusia dan kebijakan sosial.

IA-CEPA bertujuan memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi ke tingkat yang lebih tinggi dan kemitraan yang saling menguntungkan bagi kedua negara. IA-CEPA merupakan perjanjian yang lebih dari *Free Trade Agreement* pada umumnya. Hal tersebut dikarenakan yang menjadi fokus dari perjanjian IA-CEPA ini tidak hanya dalam bidang ekspor-impor barang dan jasa. IA-CEPA juga fokus terhadap investasi menjadi bagian dari ranah perjanjian bilateral ini.

IA-CEPA menjadi salah satu alat bagi Indonesia maupun Australia untuk melaksanakan kepentingan kedua negara, terutama dalam bidang ekonomi. IA-CEPA dapat mengatasi hambatan dalam perdagangan bilateral seperti hambatan tarif dan non tarif.<sup>68</sup> Perjanjian ini menciptakan hubungan ekonomi yang lebih kuat anatar Indonesia dengan Australia untuk membuka pasar baru serta peluang bisnis dan investasi. Kemudian yang kedua yakni memperbaiki akses layanan pasar dengan menyesuaikan regulasi perdagangan, serta mengatasi hambatan untuk meningkatkan investasi dengan saling bertukar

---

<sup>68</sup> Pemerintah Australia. *Indonesia- Australia Comprehensive Partnership Agreement*. <<http://dfat.gov.au/trade/agreements/iacepa/Pages/indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement.aspx>>, diakses pada 24 Mei 2019.







Selanjutnya, putaran kedua negosiasi IA-CEPA dilaksanakan pada tanggal 29 hingga 31 Juli 2013, di Canberra, Australia. Pada putaran kedua ini, Australia dan Indonesia berfokus terhadap kelanjutan dari kerjasama ekonomi serta keterlibatan pemangku kepentingan dalam perjanjian ini. Putaran kedua melanjutkan pertimbangan *position paper* dari IA-BPG yang salah satunya mengusulkan adanya proyek percobaan diet sehat dan pertukaran keterampilan tenaga kerja dan kerjasama pertanian.<sup>74</sup>

Selain itu, pada putaran kedua negosiasi IA-CEPA kedua negara sepakat untuk mempublikasikan secara terbuka dokumen prinsip panduan tujuan dan susunan negosiasi. Dokumen tersebut telah disepakati dalam putaran negosiasi pertama. Hal ini membuktikan salah satu bentuk transparansi terhadap publik oleh kedua negara dalam melaksanakan kesepakatan IA-CEPA

---

<sup>74</sup> Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement, Direktorat Perundingan Bilateral Ditjen. Perundingan Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan, <http://www.ilfa.or.id/assets/uploads/FS-FAQ%20of%20IA-CEPA%20as%20of%2025%20Feb%20rev.pdf>, diakses pada 12 maret 2019











































- a. Memberikan kemudahan akses pasar bagi para pengusaha Indonesia di Australia dengan komitmen pembebasan tarif bea masuknya menjadi 0% untuk seluruh pos tarif komoditi.
- b. Pengurangan hambatan non-tarif, fasilitasi perdagangan, serta berbagai kemudahan untuk mengakses pasar jasa dan investasi di berbagai sektor.
- c. Memperbaiki akses layanan pasar, yang harus dilakukan oleh kedua negara adalah menyesuaikan regulasi perdagangan. Regulasi perdagangan yang dibentuk harus memberikan keuntungan bagi pihak terkait dan meminimalisir kerugian seperti resiko terjadinya kegagalan pasar.
- d. Dalam bidang investasi, kedua negara dapat aktif saling bertukar informasi mengenai potensi-potensi investasi di berbagai bidang dan industri. Diharapkan investasi Australia akan bertambah, baik secara kuantitas maupun kualitas, khususnya di sektor pendidikan tinggi, kesehatan, industri, konstruksi, energi, pertambangan, pariwisata, dan keterampilan (vokasi). Karena IA-CEPA memberikan akses dan kepastian investasi yang lebih baik









- g. Berdasarkan beberapa perkiraan, Indonesia akan menjadi ekonomi terbesar kelima di dunia pada tahun 2030, dan IA-CEPA memastikan bahwa Australia berada pada posisi yang tepat untuk memperdalam kerja sama ekonomi dan berbagi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.<sup>110</sup>
- h. Sebagai mitra strategis dan dua ekonomi terbesar di Asia Tenggara, perjanjian ini juga melengkapi dan mendukung kepentingan bersama antara Indonesia dengan Australia dalam membina kawasan yang aman dan makmur.
- i. IA-CEPA juga berisi tentang seperangkat aturan modern berkualitas tinggi yang mengatur perlakuan layanan dan investasi sebagai aturan modern tentang perdagangan digital. Kewajiban diimbangi dengan perlindungan yang kuat untuk menjaga hak Australia untuk mengatur kepentingan umum.
- j. Kerjasama ekonomi di bawah IA-CEPA akan membantu dalam implementasi perjanjian, mendukung fasilitasi perdagangan dan menyediakan jalur untuk liberalisasi di masa depan.

---

<sup>110</sup> About IA-CEPA, <https://dfat.gov.au/trade/agreements/not-yet-in-force/iacepa/Pages/indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement.aspx>, diakses pada 24 maret 2019

## F. ANALISIS

Berdasarkan dengan penyajian data yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, peneliti akan menjelaskan hasil analisa data sesuai dengan konsep yang telah dipaparkan pada bab dua. Mengenai strategi pemerintah Indonesia untuk mencapai kesepakatan *IA-CEPA* tahun 2010 hingga 2018 peneliti akan menganalisis menurut kerangka diplomasi komersial yang dikemukakan oleh Potter, dimana adanya enam aktivitas diplomasi komersial dalam mencapai kesepakatan kerjasama ekonomi komprehensif antara Indonesia dengan Australia.

### 1. *Trade Promotion*

Dari kerangka aktivitas diplomasi komersial Evan Potter, jika diplomasi komersial pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor dan memperluas pasar di *host country* maka yang menjadi aktivitas utamanya adalah *trade promotion* (promosi perdagangan) melalui penghapusan tarif produk untuk meningkatkan komoditas ekspor, serta untuk mendorong kinerja ekspor melalui peningkatan standar produk dan sertifikasi kompetensi tenaga kerja di industri tekstil, dengan mengacu pada standar ASEAN.

### 2. *Promotion of Foreign Direct Investment*

Aktivitas yang kedua yakni *Promotion of Foreign Direct Investment (FDIs)* melalui mengurangi intervensi pemerintah dalam proyek jangka anjang, serta memastikan investasi yang masuk harus





Upaya dari pihak pemerintah Indonesia pada perundingan putaran ke delapan yang di laksanakan pada 31 Juli - 4 Agustus 2017, di Canberra, Australia. Beberapa isu yang dibahas adalah mengenai perdagangan barang dan jasa, serta investasi. Masih dalam rangkaian perundingan, pada hari kamis 3 agustus diadakan pertemuan kembali, *business luncheon* dengan para anggota Indonesia-Australia Business Partnership Group (IA-BPG) yang merupakan perwakilan kedua negara.

Pertemuan ini dimaksudkan memberikan perkembangan terkini IA-CEPA dan meminta masukan dari sektor bisnis kedua negara. Dan juga adanya pertemuan Business Forum dan networking reception yang diselenggarakan oleh *Australia-Indonesia Business Council (AIBC)*. Business Forum dan Networking ini merupakan salah satu upaya kedua delegasi kedua negara untuk membahas peluang apa saja yang ada dalam kesepakatan IA-CEPA pada pertemuan perundingan ke delapan.

Adanya upaya dari pemerintah Indonesia dengan membentuk IA-BPG sebagai sarana untuk kedua pebisnis saling bertukar informasi, IA-BPG ini pertama kali dibentuk pada tahun 2012, Grup ini telah menyusun laporan tentang manfaat potensial dari IA-CEPA dan mengikutsertakan satu set rekomendasi. Pada tahun 2016, pemerintah kedua negara menyatakan kembali dukungan mereka pada perjanjian bilateral yang membahas hubungan ekonomi yang unik antara kedua negara tetangga. IA-BPG disusun ulang serta pembahasan dan konsultasi tentang IA-CEPA diaktifkan secara resmi. Proses konsultasi IA-BPG yang berbasis luas dengan asosiasi-asosiasi bisnis.

Upaya dari pemerintah Indonesia pada putaran keempat yang di laksanakan di Sydney Australia tanggal 23 hingga 26 Agustus memperlihatkan adanya peningkatan terhadap isu-isu selain ekspor- impor barang dan jasa asaja mlainkan kerjasama mulai meluas dalam sektor pendidikan, tenaga kerja, pertanian, inovasi pengolahan makanan, pariwisata dan juga infrastruktur. Dengan adanya perluasan pembahasan atau isu-isu yang di angkat dalam kesepakatan ini maka semakin bertambah pula para pemangku kepentingan seperti Kementerian Pariwisata dan Kementerian Pertanian, serta pihak swasta atau para pelaku bisnis yang dapat mengambil manfaat dari adanya IA-CEPA ini dengan bergabung dalam IA-BPG.

Dari pertemua-pertemuan antar pebisnis tersebut terlihat bahwa pemerintah memberikah wadah untuk para pelaku bisnis ini sesuai dengan konsep diplomasi komersial Evan Potter yakni untuk memperluas jaringan.

##### ***5. Contract Negotiator of Implementation***

Negosiasi bisnis terhadap pemerintah atau perusahaan dari *host country*. Sebagai usaha dari negosiasi bisnis yang sesuai dengan konsep diplomasi komersial yang di kemukakan oleh Evan Potter, kedua pihak sepakat mengenai membangun kerjasama yang lebih erat.

Pada perundingan putaran ketiga ( 2-4 Mei 2016) membahas mengenai masa depan perdagangan barang dan jasa, investasi, hingga adanya peningkatan fokus terhadap isu kebijakan *e-commerce* dan persaingan perdagangan lintas sector, pada putaran keempat fokus negosiasi masih sama dengan putaran ke tiga hingga perundingan putaran kelima (23-26 Agustus 2016). Melihat kealotan yang

terjadi pemerintah Indonesia melakukan eskalasi ke Wakil Presiden untuk membahas mengenai negosiasi ini namun gagal maka isu-isu tersebut di bekukan sementara.

Kemudian di lanjutkan pada perundingan putaran ke tujuh (24 Mei 2017) sampai putaran ke sembilan (2-6 Oktober 2017) dan menghasilkan beberapa hasil kecuali investasi yang masih berlanjut sampai putaran ke sebelas hingga putaran terakhir (14-16 Agustus 2018). Dari beberapa kali Tarik ulur penawaran yang dilakukan dalam kesepakatan itu menghasilkan pihak Australia mengeliminasi semua pos tarifnya menjadi 0% pada saat implementasi kesepakatan IA-CEPA ini. serta menghasilkan peluang investasi yang cukup tinggi.

## **6. Problem solving**

Kegiatan pemerintah yang ke empat yakni memberikan solusi atau menyelesaikan masalah dalam bisnis terkait dengan negosiasi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dengan Australia. Para pemangku kepentingan di kedua negara telah menunjuk hambatan tarif yang tersisa sebagai hambatan yang signifikan terhadap perdagangan. Karena IA-CEPA diharapkan melengkapi ketentuan AANZFTA, IA-BPG berusaha untuk mempercepat komitmen AANZFTA untuk secara bertahap mengurangi tarif dan akhirnya menghapus tarif, termasuk tarif terhadap produk yang sejauh ini tetap dibebaskan dari AANZFTA.

Menurut jadwal penghapusan tarif AANZFTA ini, Australia telah berkomitmen untuk 100% menghapus tarif pada tahun 2020, sementara Indonesia telah berkomitmen untuk menghilangkan 93,2% dari tarif

keseluruhan pada 2025. IA-BPG merekomendasikan percepatan penghapusan semua tarif secepat mungkin. Hal ini akan meningkatkan pilihan konsumen dan mengurangi biaya masuk oleh produsen, serta membantu mengintegrasikan rantai nilai. Menghilangkan tarif-tarif ini secara lebih cepat akan membuka peluang bagi produsen tekstil dan pakaian Indonesia untuk bersaing dengan produk Cina di pasar Australia.

Penghapusan tarif sepenuhnya untuk barang-barang manufaktur akan memaksimalkan pilihan konsumen dan memungkinkan produsen untuk memiliki akses yang lebih besar ke bahan mentah atau bahan setengah jadi sehingga meningkatkan daya saing mereka di pasar global.

Adanya hambatan dalam kerjasama perdagangan Indonesia dengan Australia tidak luput dari tingginya standard yang diberlakukan oleh pihak Australia yang dibahas dalam perundingan putaran ketiga ( 2-4 Mei 2016)., pada negosiasi ini, IA-BPG melakukan konsultasi dengan industri Australia dan Indonesia serta DFAT (Department of Foreign Affairs and Trade) Maka kontribusi dari para pelaku ekonomi di kedua negara baik individu maupun kelompok menjadi hal yang baik untuk hasil perjanjian IA-CEPA. Kedua pihak juga akan menyusun struktur chapter Trade in Goods dan pembahasan tindak lanjut mengenai early Outcome yang terkait perdagangan barang yaitu yang pertama yaitu *Food Safety Cooperation Forum* (FSCF).

FSCF adalah kesepakatan dimana Australia membantu Indonesia untuk menyesuaikan dan mematuhi ketentuan SPS di pasar ekspor dan





















- Penyadapan tak Ganggu Hubungan Ekonomi Indonesia-Australia.  
<http://kabar24.bisnis.com/read/20140604/355/233221/penyadapan-tak-ganggu-hubungan-ekonomi-indonesia-australia>
- Perundingan Putaran Pertama, [www.kemendag.go.id/id/photo/2016/11/01/perundingan-putaran-pertama-ia-cepa](http://www.kemendag.go.id/id/photo/2016/11/01/perundingan-putaran-pertama-ia-cepa)
- Perundingan Putaran kedua, <https://www.kemendag.go.id/id/photo/2016/11/01/perundingan-putaran-ke-2-ia-cepa>
- Perundingan putaran ke tiga, <https://www.kemendag.go.id/id/photo/2016/11/01/perundingan-putaran-ke-tiga-ia-cepa>
- Perundingan Putaran Keempat, <https://www.kemendag.go.id/id/photo/2016/11/01/perundingan-putaran-ke-4-ia-cepa>
- Perundingan putaran ke lima, <https://www.kemendag.go.id/files/pdf/2016/11/08/masuki-putaran-ke-5-ia-cepa-indonesia-usulkan-kerja-sama-vokasional-id0-1478572332.pdf>
- Perundingan Putaran ke lima, <https://www.kemendag.go.id/id/photo/2016/11/01/perundingan-putaran-ke-5-ia-cepa>
- Perundingan putaran ke tujuh, <https://www.kemendag.go.id/files/pdf/2017/05/24/memasuki-putaran-ke-7-indonesia-australia-genjot-penyelesaian-perundingan-ia-cepa-tahun-ini-id0-1495615810.pdf>
- Perundingan putaran ke delapan, <https://www.kemendag.go.id/id/photo/2017/08/01/putaran-ke-8-perundingan-ia-cepa>
- Perundingan Indonesia-Australia CEPA Masuki Putaran ke-9, <https://bisnis.tempo.co/read/1021352/perundingan-indonesia-australia-cepa-masuki-putaran-ke-9>
- Perundingan putaran ke Sembilan, <https://www.kemendag.go.id/id/photo/2016/11/01/perundingan-putaran-ke-9-ia-cepa>
- Perundingan putaran ke sepuluh, <https://www.kemendag.go.id/files/pdf/2017/11/17/perundingan-indonesia-australia-cepa-putaran-ke-10-selangkah-lebih-dekat-menuju-kemitraan-strategis-indonesia-australia-id0-1510920995.pdf>
- Preliminary meeting putaran ke 12, <http://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/berita/foto/detail/preliminary-meeting-perundingan-putaran-ke-12-indonesia-australia-cepa>
- Putaran ke enam, "Putaran Ke-6 IA CEPA, Indonesia Fokus Pada Kerja Sama Vokasi", <https://money.kompas.com/read/2017/03/02/170000826/putaran.ke6.ia.cepa.indonesia.fokus.pada.kerja.sama.vokasi>.



